

PEMBINAAN KREATIVITAS MELALUI METODE BERCEKITA DALAM PEMBELAJARAN MELUKIS KELOMPOK B1 TK PEMBINA KECAMATAN BANTUL

CREATIVE LEARNING THROUGH STORY TELLING METHOD IN PAINTING LESSON AT B1 GROUP TK PEMBINA KECAMATAN BANTUL

Oleh Desiana Muryasari, NIM 13206244006, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, dmuryasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembinaan kreativitas melalui metode bercerita dalam pembelajaran melukis di Kelompok B1 TK Pembina Kecamatan Bantul. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data berupa kata-kata dan hasil tindakan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan anak. Objek penelitian yaitu hasil lukisan anak Kelompok B1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi penyidik (*expert judgement*) oleh tiga penilai. Analisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah di peroleh di nilai berdasarkan rubrik dan indikator penilaian yang telah di susun oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut; (1) 95,1% lukisan telah sesuai dengan isi cerita; (2) 95,1% objek lukisan telah sesuai dengan objek yang terkandung dalam cerita; (3) 87,7% lukisan komposisi objek telah disusun baik dan bebas; (4) dan 85,2% anak telah menguasai teknik dalam melukis. Penilaian hasil pembinaan kreativitas berwujud 27 lukisan dengan penilaian yaitu 23 lukisan mendapat bintang empat (****) dengan keterangan BSB (Berkembang Sangat Baik) dan 4 lukisan mendapat bintang tiga (***) dengan keterangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Tidak ada satu pun lukisan yang mendapat bintang dua (**) dengan keterangan MB (Masih Berkembang) maupun bintang satu (*) dengan keterangan BB (Belum Berkembang).

Kata Kunci : Pembinaan Kreativitas, Metode Bercerita, Melukis

Abstract

*The aim of this research is to describe the preparation, implementation, and evaluation of creative learning through story telling method in painting result. This is a qualitative research where the data is in form of words and being collected through observation, interview, and documentation. Subject of this research is the principal, teacher, and student of mentioned school. Object of this research is the painting of B1 group students. This research used observation, interview, and documentation in collecting data and triangulation by three assessors (expert judgment) to check the data validity. The data was assessed based on rubric and assessment indicator arranged by researcher. The result shows (1) 95.1% paintings is relevant with the story content, (2) 95.1% painting objects is relevant with objects in the story, (3) 87.7% painting object compositions in arranged well and freely, and (4) 82.% students had mastered painting technique. Assessment of 27 painting resulting 23 paintings get 4 stars (****) which means developed very well and 4 paintings get 3 stars (***) which is means developed appropriately. There was neither painting 2 paintings get 2 stars (**) which is means still developing nor painting 1 star (*) which is means haven't developed yet.*

Keywords: Creativity Learning, Story Telling Method, Painting

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan di usia dini adalah salah satu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007: 88).

Guru memegang peran penting dalam pendidikan, tentunya juga dituntut kreativitasnya agar dapat mengembangkan potensi kreatif anak. Dalam kaitan pendidikan seni, Nursito (2000: 9) menjelaskan bahwa permasalahan rendahnya pengembangan kreativitas anak lebih banyak disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas.

Keadaan ini lebih diperburuk dengan kurangnya wawasan dan pemahaman guru terhadap hakikat pendidikan seni, dan lebih khusus lagi pemahaman guru terhadap anak sebagai subjek didik yang memiliki karakteristik berbeda dengan orang dewasa. Kelemahan pemahaman guru tentang hal ini seringkali menyebabkan pengambilan keputusan-keputusan kependidikan yang kurang tepat baik metode pembinaan maupun dalam penilaian/evaluasi karya anak-anak. Suratno (2005: 19) menjelaskan anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu

pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas melukis sejak usia dini.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Munandar: 1992).

Menurut Munandar (2009: 192) penilaian kreativitas kognitif meliputi : 1) Berpikir lancar, yaitu menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan; 2) Berpikiran luwes atau fleksibel, yaitu mempunyai arah pemikiran yang berbeda-beda dan tidak monoton; 3) Berpikir orisinal, yaitu memberikan jawaban yang tidak lazim, jawaban yang berbeda dari yang lainnya; 4) Berpikir terperinci atau elaborasi, yaitu memperluas gagasan-gagasan.

Melukis menurut Sumanto (2005 : 47-48) adalah proses mengungkapkan ide atau gagasan melalui unsur pigmen atau warna di atas kanvas, dalam hal ini merupakan unsur yang utama dalam karya lukisan, sedangkan menggambar adalah

kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna.

Menurut Moeslichatoen (2004: 157), bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan harus menarik dan mengundang perhatian tetapi tidak terlepas dari tujuan pembelajaran anak usia dini.

Cerita banyak memberi manfaat bagi anak-anak. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh anak dalam penggunaan cerita sebagai metode pembelajaran menurut Musfiroh (2010: 72) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengasah imajinasi anak;
- 2) Mengembangkan kemampuan berbahasa;
- 3) Mengembangkan aspek sosial;
- 4) Mengembangkan aspek moral;
- 5) Mengembangkan kesadaran beragama;
- 6) Mengembangkan aspek emosi;
- 7) Menumbuhkan semangat berprestasi;
- 8) Melatih konsentrasi anak.

Uraian di atas melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pembinaan kreativitas anak melalui metode bercerita dalam pembelajaran melukis. Diharapkan melalui metode bercerita, kreativitas anak semakin meningkat sehingga nantinya pembelajaran melukis dapat dimaksimalkan dan dapat juga menjadi acuan bagi guru untuk lebih mengembangkan kreativitas anak.

2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini

adalah adalah bagaimanakah pembelajaran dan hasil pembinaan kreativitas melalui metode bercerita dalam pembelajaran melukis kelompok B1 TK Pembina Kecamatan Bantul.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, dan hasil pembinaan kreativitas melalui metode bercerita dalam pembelajaran melukis di Kelompok B1 TK Pembina Kecamatan Bantul.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian mengenai pembinaan kreativitas anak melalui metode bercerita dalam pembelajaran melukis, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan dan menjelaskan data seteliti mungkin. Metode dalam deskriptif dalam konteks penelitian ini adalah metode yang memaparkan dan mendeskripsikan data agar objek yang diteliti dapat dimaknai secara mendalam. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, dalam Prastowo, 2014: 186).

2. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian

yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data penelitian yang dikumpulkan di lapangan adalah data berupa kata-kata dan gambar, hal ini merupakan cerminan dari sifat penelitian kualitatif. Data-data tersebut dikumpulkan dari hasil observasi, hasil *draft* wawancara dan dokumentasi hasil foto lukisan anak-anak kelompok B1.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini ditentukan sumber data yang berupa manusia yaitu kepala sekolah, guru dan anak-anak kelompok B1. Sumber data yang bukan manusia, yaitu dokumen, foto, dan peristiwa ataupun proses yang akan diamati dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dengan bentuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*) yang disertai dengan alat bantu berupa buku catatan, kamera dan alat tulis.

6. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

7. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi penyidik (pengamat). Denzin (1978) dalam Moleong (2002: 178) triangulasi penyidik, dengan menggunakan pihak lain sebagai penyidik atau pengamat yang turut memeriksa hasil pengumpulan data (*expert judgement*). Teknik triangulasi penyidik yang digunakan dalam penelitian ini adalah melibatkan pakar atau ahli dalam bidang seni lukis anak-anak dan untuk memeriksa keabsahan data kepada pakar atau ahli dan menilai hasil karya anak-anak.

Peneliti menentukan penyidik atau pengamat dalam melakukan triangulasi yaitu Hadjar Pamadhi dosen Pendidikan Seni Rupa FBS UNY, Bambang Trisilo Dewobroto dosen Pendidikan Seni Rupa FKIP UST Yogyakarta dan Dwi Susanti yakni guru kelompok B1 TK Pembina Kecamatan Bantul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdiri pada tanggal 1 Maret 1963 dengan nama TK Lembaga Tama 1 Bantul. TK Lembaga Tama 1 ditunjuk sebagai TK

percontohan se-Kecamatan Bantul oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul sesuai dengan surat keputusan No. 71a tahun 2005. Pada tanggal 20 Februari 2006 berubah nama menjadi TK Pembina Kecamatan Bantul beralamat Manding Sabdodadi Bantul. Menurut Sri Yuniati Hidayatun, M.Pd selaku kepala sekolah TK Pembina Kecamatan Bantul mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013 PAUD yang meliputi 6 aspek yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. (wawancara tanggal 13 Maret 2017).

Pembinaan kreativitas anak melalui metode bercerita dalam pembelajaran melukis di laksanakan pada tanggal 1 April 2017 pukul 10.00 WIB. Penelitian ini dilaksanakan di aula TK Pembina Kecamatan Bantul dengan beralaskan karpet Materi yang di sampaikan yaitu menurut tema Kurikulum 2013 yaitu tema “alam semesta” dengan sub tema “benda-benda langit (ruang angkasa)” yang telah di susun oleh peneliti yaitu “Aku bersama dua temanku menjadi astronot. Kami memakai helm udara dan membawa tabung oksigen dipunggung. Kami bertiga pergi kelangit naik roket. Dari langit kami melihat bumi, matahari, planet, bintang dan bulan. Sesampainya di bulan kami mengibarkan bendera merah putih”.

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembelajaran melukis yaitu kertas manila A4, spidol, pastel, kuas dan pewarna makanan. Langkah-langkah pembinaan kreativitas anak melalui metode bercerita yaitu 1) menyiapkan alat dan bahan serta

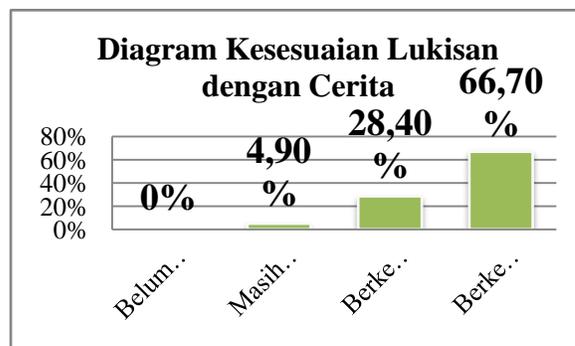
guru menyampaikan langkah-langkah melukis; 2) guru bercerita kepada anak tanpa alat peraga; 3) anak melukiskan isi cerita yang di sampaikan guru sesuai dengan fantasi masing-masing; 4) anak-anak mewarnai dengan pastel dan pewarna makanan; 5) pengumpulan lukisan dan evaluasi.

Sebelum memulai kegiatan, guru memberikan motivasi kepada anak-anak agar tidak takut salah dan tidak ada takut dalam melukis.

1. Hasil persentase Lukisan Anak-anak Kelompok B1 Sesuai Indikator Penilaian

a) Tabel indikator kesesuaian lukisan dengan cerita.

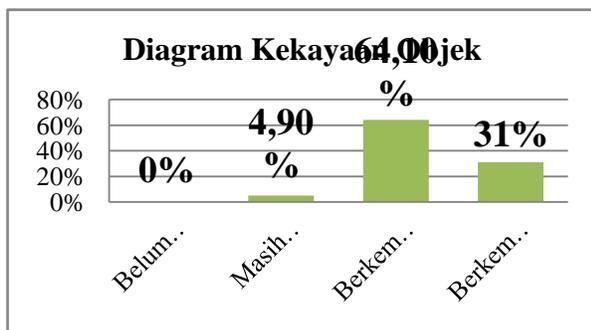
No	Expert	Kesesuaian lukisan dengan cerita			
		*	**	***	****
1.	Hajar Pamadhi	-	1	7	19
2.	Bambang Trisilo Dewobroto	-	-	3	24
3.	Dwi Susanti	-	3	13	11
Jumlah			4	23	54
		0%	4,9%	28,4%	66,7%



Berdasarkan tabel dan digram di atas, dari jumlah 27 lukisan di Kelompok B1 66,7% lukisan anak sudah sangat sesuai dengan isi cerita yang disampaikan guru yaitu tema benda-benda langit (ruang angkasa), kemudian 28,4% lukisan anak sudah sesuai dengan isi cerita sedangkan 4,9% lukisan kurang sesuai dengan isi cerita yang disampaikan guru. Tidak ada lukisan yang belum sesuai dengan isi cerita.

b) Tabel indikator kekayaan objek dalam lukisan.

No	Expert	Kekayaan Objek			
		*	**	***	****
1.	Hajar Pamadhi	-	3	14	10
2.	Bambang Trisilo Dewobroto	-	-	20	7
3.	Dwi Susanti	-	1	18	8
Jumlah			4	52	25
		0%	4,9%	64,1%	31%



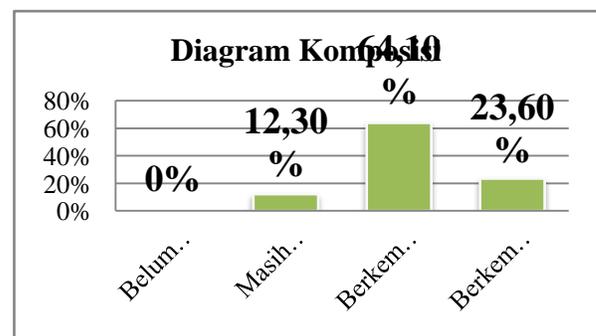
Berdasarkan tabel dan digram di atas, dari jumlah 27 lukisan di Kelompok B1 31% lukisan anak sudah sangat sesuai dengan

objek-objek yang ada dalam cerita dan jumlah objek lebih dari ketentuan dalam cerita, bahkan anak juga sudah menambahkan objek selain dari yang terkandung dalam cerita sesuai dengan fantasi masing-masing, misalnya pesawat, helikopter, ufo, kupu-kupu, burung, awan dan pohon.

Selanjutnya 64,1% lukisan anak sudah mampu melukis objek-objek yang terkandung dalam cerita, sedangkan 4,9% lukisan hanya melukiskan beberapa objek yang ada dalam cerita dan belum berani menambahkan objek-objek selain yang terkandung dalam cerita.

c) Tabel indikator komposisi objek dalam lukisan.

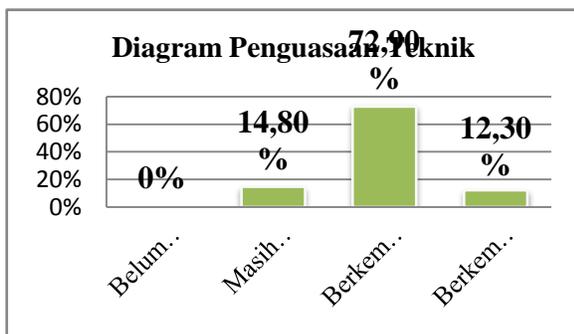
No	Expert	Komposisi			
		*	**	***	****
1.	Hajar Pamadhi	-	5	15	7
2.	Bambang Trisilo Dewobroto	-	-	18	9
3.	Dwi Susanti	-	5	19	19
Jumlah			10	52	19
		0%	12,3%	64,1%	23,6%



Berdasarkan tabel dan digram di atas, dari keseluruhan lukisan anak di Kelompok B1 23,6% lukisan anak sudah menunjukkan komposisi yang baik dan disusun sangat bebas dilihat dari peletakan objek dan pewarnaannya. 64% lukisan komposisi objek telah disusun bebas. Sedangkan 12,3 % lukisan masih belum menunjukkan komposisi yang baik dan cukup bebas.

d) Tabel indikator penguasaan teknik dalam lukisan

No	Expert	Penguasaan Teknik			
		*	**	***	****
1.	Hajar Pamadhi	-	2	16	9
2.	Bambang Trisilo Dewobroto	-	-	26	1
3.	Dwi Susanti	-	10	17	-
Jumlah			12	59	10
		0%	14,8%	72,9%	12,3%



Berdasarkan tabel dan digram di atas, pada indikator penguasaan teknik ini meliputi dua teknik dalam melukis, yaitu teknik basah dan kering. Dari 27 hasil

lukisan anak 12,3% anak sudah menerapkan kedua teknik tersebut dengan sangat baik dan menguasai teknik. 72,9% anak sudah menguasai teknik, sedangkan 14,8% anak masih terlihat ragu dalam menerapkan kedua teknik tersebut sehingga hasil lukisan belum maksimal.

Berikut deskripsi mengenai beberapa lukisan anak di kelompok B1 TK Pembina Kecamatan Bantul yaitu dua lukisan yang mendapat tanda bintang empat (****) dengan keterangan BSB (Berkembang Sangat Baik) dan satu lukisan yang mendapatkan bintang tiga (***) dengan keterangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

1. Lukisan Erfan Nur Ardianto



Gambar 1 : Lukisan Erfan Nur Ardianto (Sumber: Dokumentasi peneliti)

Gambar di atas merupakan lukisan Erfan Nur Ardianto Dalam lukisan, Erfan melukis beberapa objek sesuai dengan isi cerita guru, misalnya tiga astronot, planet, matahari, roket, bumi, bendera merah putih, dan bintang. Selain itu, terlihat pula beberapa penambahan objek lain seperti kupu-kupu dan pesawat terbang. Hal

menarik lainnya dari lukisan milik Erfan adalah pewarnaan *background* dengan bentuk vertikal dengan warna yang berbeda-beda yaitu warna merah, hijau, biru yang diapit oleh warna kuning di sisi kiri dan kanan.

Dalam penilaian lukisan yang dinilai oleh Hadjar Pamadhi, Erfan diberi nilai sempurna yakni nilai 4 pada semua indikator penilaian yaitu tentang kesesuaian lukisan dengan cerita, kekayaan objek, komposisi dan penguasaan teknik. Pada nilai akhirpun, Erfan mendapatkan rata-rata nilai paling tinggi diantara teman-temannya yang lain yakni 3.75 dan mendapatkan tanda bintang empat (****) dengan keterangan anak sudah Berkembang Sangat Baik (BSB).

2. Lukisan Fayla Altafunisa Zahra



Gambar 2 : Lukisan Fayla Altafunisa Zahra

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Dalam lukisan Fayla melukiskan objek-objek yang ada dalam isi cerita yaitu tiga astronot dengan tiga roket pula, planet, matahari, bintang, bumi, bulan dan bendera merah putih. Selain dari objek yang disampaikan guru, terlihat pula Fayla

menambahkan beberapa objek lain yang cukup variatif seperti pesawat, kupu-kupu, burung, awan dan pohon. Dalam pewarnaan *background* lukisan Fayla pun menarik membentuk garis horizontal. Warna-warna pewarna makanan yang disapukan Fayla pada *background* lukisan Fayla adalah kuning, hijau muda, ungu, hijau kekuningan, merah, hijau tua dan biru.

Dalam penilaian lukisan yang dinilai oleh Hadjar Pamadhi, Fayla diberi nilai sempurna yakni nilai 4 pada semua indikator penilaian yaitu tentang kesesuaian lukisan dengan cerita, kekayaan objek, komposisi dan penguasaan teknik. Pada penilaian akhir, Fayla mendapatkan rata-rata nilai yang cukup tinggi yakni 3.58 dan mendapatkan tanda bintang empat (****) dengan keterangan anak sudah Berkembang Sangat Baik (BSB).

3. Lukisan Novia Dewi Anggraini



Gambar 3 : Lukisan Novia Dewi Anggraini
(Sumber: Dokumentasi peneliti)

Lukisan milik Novia juga memiliki *point of interest*. Letak *point of interest* ada di tiga astronot yang ia beri warna berbeda-beda dengan pastel dan posisi tiga astronot

yang tepat di tengah. Objek yang dilukis Novia adalah roket, planet, bumi, bintang, matahari dan bendera merah putih. Beberapa objek diwarnai Novia dengan warna yang sama, misalnya saja planet dan bumi, ia beri warna abu-abu dan biru. Selain itu bintang-bintang juga diwarnai dengan warna yang seragam yakni warna hijau. Novia juga menambahkan objek lain yaitu pelangi, kupu-kupu, dan pesawat. Dalam pewarnaan *background*, Novia memilih menggunakan satu warna saja yaitu biru yang ia sapukan dengan kuas.

Novia termasuk dalam daftar anak yang mendapatkan bintang tiga (***) dengan keterangan anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah rata-rata nilai 3.00.

Dalam kegiatan pembinaan kreativitas melalui metode bercerita dalam pembelajaran melukis di kelompok B1 TK Pembina Kecamatan Bantul 95,1% anak sudah mampu melukiskan isi cerita yang disampaikan guru. Hal ini dapat di lihat dari kesesuaian lukisan dengan isi cerita. Jika di tinjau dari penilaian tiga penilai dengan jumlah keseluruhan yaitu 27 lukisan, 23 lukisan mendapat bintang empat (****) dengan keterangan BSB (Berkembang Sangat Baik), dan 4 lukisan mendapat bintang tiga (***) dengan keterangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembinaan kreativitas melalui metode bercerita dalam pembelajaran melukis di kelompok B1 TK Pembina Kecamatan Bantul, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut;

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut ; 1) 95,1% lukisan telah sesuai dengan isi cerita ; 2) 95,1% objek lukisan telah sesuai dengan objek yang terkandung dalam cerita ; 3) 87,7% lukisan komposisi objek telah disusun baik dan bebas ; 4) dan 85,2% anak telah menguasai teknik dalam melukis.

Penilaian hasil pembinaan kreativitas berwujud 27 lukisan dengan penilaian yaitu 23 lukisan mendapat bintang empat (****) dengan keterangan BSB (Berkembang Sangat Baik) dan 4 lukisan mendapat bintang tiga (***) dengan keterangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Tidak ada satu pun lukisan yang mendapat bintang dua (**) dengan keterangan MB (Masih Berkembang) maupun bintang satu (*) dengan keterangan BB (Belum Berkembang).

Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembinaan kreativitas melalui metode bercerita dalam pembelajaran melukis yang pertama yaitu rusaknya *wireless* TK sehingga guru harus menambah *volume* suara agar seluruh anak mendengarkan mengingat luas aula yang begitu besar berukuran 15m² x 8m². Kendala yang kedua adalah terbatasnya jumlah wadah pewarna makanan sehingga anak-anak saling menunggu giliran dan durasi pembelajaran melukis yang seharusnya 60 menit menjadi 90 menit. Solusi untuk kendala tersebut adalah ditambahkan jumlah wadah pewarna makanan sehingga anak-anak tidak perlu saling menunggu. Solusi kendala yang kedua adalah ketersediaannya *wireless* di sekolah agar guru tidak terlalu

banyak menghabiskan energi untuk menyampaikan isi cerita kepada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Lexy. J, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Munandar. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

————— 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta. PT.Rineka Cipta.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. *Cerita untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: